



Ekoteologi: Model Pendidikan Lingkungan Hidup “Sentuh Tanah” di Sekolah Minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang

Heldy Jerry Rogahang¹, Berdinata Massang², Junia Makawimbang³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstract

Received: 20 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 15 Maret 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendidikan lingkungan hidup berbasis ekoteologi melalui program “Sentuh Tanah” yang dilaksanakan di Sekolah Minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang. Program ini dirancang untuk mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga lingkungan, memanfaatkan lahan secara produktif, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Sentuh Tanah” direncanakan dengan membuat rencana kerja harian, menyediakan lahan, dan menentukan jenis tanaman yang cocok. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan pembersihan lahan, pengemburan tanah, dan selanjutnya penanaman bibit, serta movev melalui pengecekan secara berkala terhadap kondisi tanaman dan melibatkan orang tua dalam menilai perubahan perilaku anak dalam kebersihan lingkungan.

Keywords: Ekoteologi, pendidikan lingkungan hidup, sentuh tanah

(*) Corresponding Author: berdinatam@gmail.com

How to Cite: Rogahang, H. J., Massang, B., & Makawimbang, J. (2023). Ekoteologi: Model Pendidikan Lingkungan Hidup “Sentuh Tanah” di Sekolah Minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15071325>.

PENDAHULUAN

Bumi adalah tempat tinggal bagi semua makhluk di muka bumi. Tidak hanya manusia namun juga hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu perlu dijaga kelestariannya. Usaha untuk melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan perlu ditanamkan sejak dini untuk membekali anak dalam mengelola lingkungan.

Pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menjelaskan bahwa “Pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas kelestarian dan keberlanjutan, asas keserasian dan keseimbangan, keterpaduan, manfaat, kehati-hatian, keadilan, ekoregion, keanekaragaman hayati, pencemar membayar, partisipatif, kearifan lokal, tata kelola pemerintahan yang baik, dan otonomi daerah. bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan mencapai keserasian, keselarasan dan keseimbangan lingkungan hidup”. Berdasarkan ketentuan di atas, terlihat bahwa pengelolaan lingkungan hidup mengandung tiga asas, yaitu: asas tanggung jawab negara, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Fadli dkk., 2016).

Khusus pada asas berkelanjutan, hal ini bermakna bahwa setiap warga negara berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan untuk generasi berikutnya atau di masa mendatang. Asas berkelanjutan ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan usaha dalam mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan yang awalnya masa bodoh dengan lingkungan atau sebagai pemerhati pasif menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan berupaya dalam melestarikan lingkungan. Hal ini dapat terlaksana tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang singkat, namun suatu proses dan hasilnya dapat diukur dalam jangka waktu yang panjang.

Terdapat beberapa kajian empiris pada dunia pendidikan yang telah melakukan upaya dalam rangka penanaman dan pembentukan nilai-nilai cinta lingkungan di dunia pendidikan. Penelitian oleh Liyun dkk melakukan penanaman karakter cinta lingkungan pada anak melalui program “*Green and Clean*” melalui Program pra pembelajaran di kelas dengan mengajak siswa untuk melakukan program yang terdapat unsur K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Kerapian), (Liyun dkk., 2018). Penelitian oleh Nasution yang melaksanakan pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan hasil belajar dan menanamkan karakter cinta lingkungan, (Nasution, 2020). Penelitian oleh Fitriani, yang menyimpulkan bahwa penanaman nilai tanggung jawab dan cinta lingkungan di sekolah melalui program adiwiyata dilakukan dengan pokja portofolio, pokja biopori, pokja energi, pokja taman, pokja *green house*, pokja tanaman obat keluarga, pokja pengelolaan air, pokja satwa, pokja hidroponik, pokja kebersihan lingkungan, pokja kantin sehat, pokja poster dan mading, pokja sampah, pokja UKS serta pokja komposting, (Fitriani, 2020).

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup berlangsung di pendidikan formal. Namun, pendidikan lingkungan hidup tidak terbatas di pendidikan formal saja, namun perlu juga adanya di pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sekolah minggu merupakan salah satu bagian pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal. Sekolah minggu adalah sarana pendidikan anak-anak untuk memperkenalkan mereka pada Allah pencipta alam semesta, mengasihi sesama, dan alam. Namun dalam perjalanannya, sekolah minggu lebih menekankan pada aspek Allah pencipta alam semesta, mengasihi sesama. Padahal pengenalan terhadap alam dan kelestarian lingkungan tidak kalah penting. Anak-anak perlu diarahkan untuk memiliki kesadaran seluruh ciptaan Tuhan berharga, perlu membangun sikap solidaritas dengan lingkungan dan alam sekitar. Lingkungan diperlakukan sama dengan ciptaan lainnya dengan merawat dan menjaganya seperti membangun sikap manusia kepada Tuhan.

Salah satu sekolah minggu di GMIM Tabur Kasih Malalayang memiliki program Sentuh Tanah yang didesain untuk memperkenalkan dan membekali anak sejak dini untuk memiliki wawasan dan kepedulian kepada lingkungannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Ekoteologi: Model Pendidikan Lingkungan Hidup “Sentuh Tanah” di Sekolah Minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang. Program Sentuh Tanah di Sekolah Minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang untuk mengeksplor program Sentuh Tanah sebagai desain pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan Kristen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode studi eksplorasi. Penggunaan studi eksplorasi dilakukan untuk menelusuri sifat dan pola fenomena pada perhatian peneliti untuk memperoleh pengetahuan pada lingkungan penelitian untuk Menyusun konstruksi teori. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan program “Sentuh Tanah” yang dilakukan di Sekolah Minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang sebagai PLH di Gereja. Data yang dikumpulkan pada penelitian studi eksplorasi dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Data diperoleh dalam bentuk rekaman dokumentasi, yang selanjutnya dibuat transkrip wawancara dan deskripsi hasil observasi dalam bentuk tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah penata anak sekolah minggu, guru sekolah minggu, anak sekolah minggu, dan orang tua anak. Sumber data ini dipilih karena berdasarkan pertimbangan peneliti sumber data yang disebutkan dapat memberikan data dan informasi secara lengkap sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan panduan wawancara, pedoman observasi, alat tulis dan foto penting lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah, (1) membuat transkrip hasil wawancara, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian, (3) penemuan makna, dan (4) pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan dengan mengadakan *member check*, untuk memastikan temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan data yang diberikan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pamuti, dkk dalam (Muslich, 2015) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah bahan kajian, materi, dan pengetahuan yang berusaha untuk mendidik peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan mempraktikkannya secara langsung cara menangani masalah-masalah lingkungan yang terjadi selama ini sebagai permasalahan dunia.

Model pendidikan lingkungan UNESCO adalah sebuah model pendidikan yang bertujuan menanamkan wawasan lingkungan, karakter positif terhadap lingkungan serta strategi menjaga dan mengelola lingkungan agar terhindar dari kerusakan, (Wijaya & Dewi, 2021). Lebih lanjut, UNESCO mengembangkan model pendidikan lingkungan dengan tiga wahana konseptual yaitu pendidikan tentang lingkungan (*education about environment*), pendidikan di dalam lingkungan (*education in environment*) dan pendidikan untuk lingkungan (*education for environment*), (Supadmini dkk., 2020).

Pemberian pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu mengubah pola pikir, sikap dan pengetahuan lingkungan. Pola pikir merubah cara berfikir bagaimana memecahkan masalah lingkungan tanpa mempengaruhi lingkungan lainnya agar masalah selesai tanpa membuat masalah baru. Sikap, pemahaman tentang lingkungan diharapkan dapat mengubah sikap peserta didik supaya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan dan selalu mempertimbangkan hal-hal yang akan berakibat pada lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mampu memperluas wawasan siswa tentang kondisi lingkungan di sekitar, seperti yang dijelaskan oleh Sumirat dalam (Astriayulita, 2017) pengetahuan datang dari pendidikan, pengajaran dan pengalaman.

Pemberian pendidikan lingkungan hidup yang baik dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap anak-anak agar mampu hidup selaras lingkungannya. Pendidikan Lingkungan

Hidup memasukkan aspek afektif dan tingkah laku, nilai dan komitmen untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*).

Pemberian pendidikan lingkungan hidup yang dapat diberikan berupa pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup di sekitar anak. Anak dapat mengenali dirinya dan lingkungan di sekitarnya (hewan, tanaman, cuaca, air, dan lain-lain). Selain pengetahuan tentang lingkungan hidup, pemberian pendidikan lingkungan hidup juga diharapkan mampu membantu anak dalam menangani masalah sehari-hari di sekitar anak. Tujuan pendidikan lingkungan hidup dari konferensi internasional di Beograd yaitu meningkatkan kesadaran, memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapat pengetahuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini serta menciptakan suatu pola tingkah laku demi keberlangsungan lingkungan hidup.

Salah satu program pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di gereja untuk memperkenalkan anak dengan lingkungannya adalah program “Sentuh Tanah” di sekolah minggu GMIM Tabur Kasih Malalayang. Program ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan, serta menjaga dan memanfaatkannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program ini telah memberikan manfaat positif secara spiritual, ekologis, dan sosial. Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal, manajemen program ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan menurut informan dilakukan dengan membuat rencana kerja harian menyangkut dengan cara bercocok tanam yang sederhana bagi anak-anak di mulai dengan penyediaan lahan baik itu lahan pekarangan rumah ataupun lahan perkebunan yang akan di jadikan lokasi budidaya membuat skala prioritas tanaman apa yang akan di budidayakan serta bagaimana mengolah lahan yang ada. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sunanti dan Aviory yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan tidur dapat meningkatkan produktifitas dan ketahanan pangan di tingkat keluarga (Sunanti & Aviory, 2021).

Dalam hal pelaksanaan, pelaksanaan program ini di mulai dengan setelah menentukan jenis tanaman yang di budidayakan yakni tanaman kacang tanah. Tanaman kacang tanah biasanya masa panennya 3 bulan. Awalnya di mulai dengan penanaman bibit kacang kemudian perawatan tanaman dan terakhir masa panen kegiatan ini dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi cuaca alam yang ada. Dengan menanam tanaman yang bermanfaat yang dimulai dengan jenis tanaman kacang-kacangan setidaknya lingkungan menjadi bersih dan dapat dimanfaatkan secara ekonomis. Kacang tanah merupakan tanaman yang ideal dipilih untuk memperkenalkan pendidikan lingkungan hidup kepada anak karena mudah dibudidayakan dan memiliki nilai gizi tinggi, (Jayaputra dkk., 2022).

Sebelum kegiatan penanaman tanaman dimulai, terlebih dahulu dilakukan pembersihan lahan, penggemburan tanah, dan selanjutnya penanaman bibit. Saat kegiatan ini berlangsung, anak-anak diajak untuk memiliki pemahaman tentang kelestarian lingkungan dan perlu untuk menjaga kebersihannya dan secara bijak memanfaatkan sumber daya alam yang dianugerahkan. Menurut Abhari salah satu cara untuk mengajarkan anak mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan dan nilai keberlanjutan hidup adalah melalui bercocok tanam (Abhari, 2022).

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) juga dilaksanakan pada program sentuh tanah. Monev dilakukan secara rutin untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Terdapat tim yang memantai untuk melaksanakan pengecekan secara berkala terhadap keadaan tanaman, termasuk pertumbuhan dan perkembangannya, hama, kesehatan, sampai pada kebutuhan akan pupuk. Apabila ditemukan terdapat tanaman yang mati, maka akan digantikan dengan bibit baru agar lahan tetap produktif. Sesuai dengan informasi dari informan bahwa monev dilakukan secara berkala dengan melihat setiap perkembangan kondisi tanaman yang ada jika ada tanaman yang mati dilakukan

pengantian. Serta cara pemupukan yang tepat guna hasil yang baik memperhatikan setiap perkembangan tanaman dari waktu ke waktu.

Monev program ini juga dilakukan bersama-sama dengan orang tua anak melalui pemberian umpan balik dari orang tua untuk mengetahui perubahan perilaku anak tentang kesedarannya dalam kebersihan rumahnya dan antusias dalam merawat tanaman di rumah.

KESIMPULAN

Program “Sentuh Tanah” yang dilaksanakan di GMIM Tabur Kasih Malalyang merupakan bentuk praktik di lapangan tentang pendidikan lingkungan hidup yang mengintegrasikan nilai ekoteologi. Dalam hal perencanaannya dilakukan dengan membuat rencana kerja harian, menyediakan lahan, dan menentukan jenis tanaman yang cocok. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan pembersihan lahan, penggemburan tanah, dan selanjutnya penanaman bibit, serta monev melalui pengecekan secara berkala terhadap kondisi tanaman dan melibatkan orang tua dalam menilai perubahan perilaku anak dalam kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN MENANAM TANAMAN. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>
- Astriayulita, A. (2017). Implementation Environmental Education with 2013 Curriculum of Early Childhood Education (Study Descriptive in PAUD Taman Belia Candi Semarang 2016-2017). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/belia.v6i1.16175>
- Fadli, M., Mukhlis, & Lutfi, M. (2016). *Hukum & kebijakan lingkungan* (Cetakan pertama). UB Press.
- Fitriani, N. (2020). *JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO TAHUN 2020*. 78.
- Jayaputra, J., Jaya, I. K. D., & Santoso, B. B. (2022). *Pengembangan Hortikultura Lahan Kering dan Penerapan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Sukadana Lombok Utara* / *Jurnal Gema Ngabdi*. <https://gemangabdi.unram.ac.id/index.php/gemangabdi/article/view/291>
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). MENANAMKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK MELALUI PROGRAM “GREEN AND CLEAN.” *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), Article 1.
- Muslich, A. (2015). METODE PENGAJARAN DALAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI PADA SEKOLAH ADIWIYATA DI DKI JAKARTA). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>

- Nasution, N. S. (2020). PEMBELAJARAN OUTDOOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKOSISTEM DAN PENANAMAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN DELI. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.285>
- Sunanti, T., & Aviory, K. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10365>
- Supadmini, N. K., Wijaya, I. K. W. B., & Larashanti, I. A. D. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.416>
- Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), Article 3.